

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Pasar tradisional mempertemukan penjual dan pembeli secara langsung dengan proses tawar menawar didalamnya. ¹Penjual di pasar tradisional kebanyakan menjual barang kebutuhan sehari-hari yang umumnya dibutuhkan oleh masyarakat seperti sembako, sayur-sayuran, buah-buahan, daging, ikan, perabot rumah tangga, pakaian dan lain sebagainya. Penjual dan pembeli yang saling bertemu dan saling berinteraksi dalam pasar tradisional menjadikan pasar tradisional bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tapi juga menciptakan tindakan sosial.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 pasal 1, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Menteri-Menteri Teknis, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Desa termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil,

¹ Indriati SCP dan Arif Widiyatmoko, *Pasar Tradisional*, (Semarang:ALPRIN, 2008), hal.10

modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar².

Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan istilah “Pasar Tradisional berubah menjadi “Pasar Rakyat”. Dengan perubahan istilah dari pasar tradisional menjadi pasar rakyat diharapkan mampu mengubah citra buruk pasar tradisional menjadi pasar rakyat yang bersih, nyaman, tepat ukur dan memberikan kenyamanan kepada pembeli atau konsumen saat berbelanja.³

Pasar tradisional memiliki citra buruk yang menyebabkan eksistensinya menurun dari waktu ke waktu. Citra buruk itu tumbuh dari tubuh pasar tradisional itu sendiri yaitu pasar yang kumuh, kotor, bau, semrawut, jam operasional yang pendek, tidak adanya promosi, rendahnya teknologi dan minimnya tingkat keamanan. Selain itu keberadaan pasar modern yang kian menjamur diberbagai daerah di Indonesia juga menyebabkan persaingan yang ketat antara pasar modern dengan pasar tradisional. Pasar modern memberikan kenyamanan kepada konsumennya pada saat berbelanja yaitu dengan penyediaan fasilitas yang memadai, tempat yang bersih dan nyaman, pelayanan yang ramah, harga produk yang murah, produk yang berkualitas dan cara pembayaran yang modern.⁴ Terlepas dari citra buruknya dan kalah saing dengan pasar modern, pasar tradisional memiliki beberapa keunggulan yang

² Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern Bab 1, pasal 1

³ Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan

⁴ Kadek Cyntia Pratiwi, dkk, “Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 08 No. 07, 2019, hal. 809

tidak dimiliki oleh pasar tradisional yaitu adanya interaksi antara penjual dan pembeli, adanya tawar menawar terhadap barang, terciptanya rasa kejujuran dan tolong menolong.

Dalam menjaga eksistensi pasar tradisional dan menghadapi persaingan dengan pasar modern pemerintah membuat program revitalisasi pasar dan hingga tahun 2019 sudah hampir 5.300 pasar yang sudah direvitalisasi.⁵ Revitalisasi pasar merupakan upaya serius dari Kementerian Perdagangan untuk menransformasi citra pasar rakyat dari kesan yang identik dengan kotor, becek, semrawut, bau, gersang dan kumuh menjadi pasar rakyat yang bersih, nyaman dan tepat ukur dalam upaya meningkatkan daya saing pasar rakyat terhadap pasar modern.⁶ Pemerintah melalui revitalisasi pasar ini berupaya memaksimalkan sarana prasarana yang ada di pasar yang nantinya mampu mendorong minat pembeli untuk membeli barang dan bertransaksi di pasar tradisional. Menurut Tjahya Widayanti, salah satu indikator keberhasilan program revitalisasi pasar adalah peningkatan omzet pasar. Kenaikan omzet mengindikasikan adanya peningkatan pengunjung di pasar.⁷

Keberhasilan dari program revitalisasi pasar dapat diukur dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh pedagang selama berjualan. Menurut Jhingan Pendapatan merupakan penghasilan berupa uang selama periode tertentu.

⁵ Abdul Basith, "Lakukan Revitalisasi Pasar, Kemendag Dorong Pembentukan Pasar Digital" dalam <http://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/lakukan-revitalisasi-pasar-kemendag-dorong-pembentukan-pasar-digital> , diakses 10 Januari 2021

⁶ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Laporan akhir: *Analisis Arah Pengembangan Pasar Rakyat*, (Jakarta: Puska Dagri, 2015), hal. 44

⁷ Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, "Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan" dalam <https://maritim.go.id/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan/> , diakses 22 September 2020

Pendapatan pedagang dapat dihitung per hari.⁸ Pendapatan pedagang dapat diukur dari besarnya modal yang digunakan, keuntungan bersih yang diterima dan biaya lain-lain yang dikeluarkan yaitu biaya retribusi, kebersihan dan lain sebagainya.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang rata-rata masyarakatnya memiliki ketergantungan terhadap pasar tradisional dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Dari hal tersebut maka keberadaan dan pengelolaan pasar tradisional perlu di perhatikan oleh pemerintah. Dan berikut adalah data 32 pasar tradisional yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Tulungagung:

Tabel. 1.1
Data Pasar Tradisional di Kabupaten Tulungagung⁹

1.	Pasar Ngemplak	17.	Pasar Pojok
2.	Pasar Wage	18.	Pasar Rejotangan
3.	Pasar Besuki	19.	Pasar Srikaton
4.	Pasar Bandung	20.	Pasar Sumbergempol
5.	Pasar Campurdarat	21.	Pasar Tanggunggunung
6.	Pasar Bendilwungu	22.	Pasar Wage
7.	Pasar Boyolangu	23.	Pasar Dono
8.	Pasar Domasan	24.	Pasar Panjerejo
9.	Pasar Gondang	25.	Pasar Tamanan
10.	Pasar Karangrejo	26.	Pasar Kedungwaru
11.	Pasar Karangtalun	27.	Pasar Hewan Beji

⁸ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Padang: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 31

⁹ Disperindag Kab. Tulungagung, *Profil Disperindag*, (Tulungagung : Disperindag, 2017), hal 23

12.	Pasar Kauman	28.	Pasar Sepeda (PDS)
13.	Pasar Ngantru	29.	Pasar Mulyosari
14.	Pasar Ngentrong	30.	Pasar Pagerwojo
15.	Pasar Ngunut	31.	Pasar Sendang
16.	Pasar Hewan Ngunut	32.	Pasar Burung Beji

Sumber: *Buku Profil Disperindag Kabupaten Tulungagung*

Dari 32 pasar tradisional yang ada di Kabupaten Tulungagung yang dikelola oleh pemerintah, terdapat kurang lebih 11 pasar yang sudah mengalami revitalisasi, yaitu datanya sebagai berikut:

Tabel. 1.2
Data Revitalisasi Pasar Tradisional di Kabupaten Tulungagung¹⁰

Nama Pasar	
1. Pasar Ngempak	6. Pasar Ngentrong
2. Pasar Kauman	7. Pasar Sumbergempol
3. Pasar Ngantru	8. Pasar Ngunut
4. Pasar Dono	9. Pasar Karangrejo
5. Pasar Gondang	10. Pasar Tamanan
	11. Pasar Panjer

Sumber: *Profil Disperindag dan Berita Harian Birawa*

Dari 11 pasar tradisional yang sudah mengalami revitalisasi pasar, Pasar Rakyat Kauman menjadi salah satu pasar yang direvitalisasi pada tahun 2016 dan pelaksanaan revitalisasi selesai pada tahun 2017. Berikut data jenis tempat berdagang dan jumlah pedagang di Pasar Rakyat Kauman setelah di revitalisasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1.3
Jenis Tempat dan Jumlah Pedagang di Pasar Rakyat Kauman

Tempat Berdagang	Jumlah
Toko dalam pasar	96 orang
Pedagang menempati kios	47 orang
Pedagang menempati los	217 orang

¹⁰ Bhirawa Online “Tahun 2019. Pemkab Tulungagung Revitalisasi Dua Pasar Tradisional”, dalam <http://harianbhirawa.co.id>, diakses 19 Oktober 2020

Pedagang Kaki Lima (PKL) atau pedagang informal	113 orang
---	-----------

Sumber: Kantor Pasar Rakyat Kauman

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terdapat 96 orang pedagang yang menempati toko di dalam pasar, 47 orang pedagang yang menenmpati kios, 217 pedagang yang menempati los dan 113 orang pedagang sebagai Pedagang Kaki Lima atau pedagang informal. Pada tahun 2020 secara keseluruhan terdapat 379 pedagang yang berjualan di Pasar Rakyat Kauman. Pasar Rakyat Kauman merupakan Pasar Rakyat yang terletak di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, dimana lokasi pasar berada di pinggir jalan raya besar, akses jalannya pun mudah dan setiap hari ramai dikunjungi oleh konsumen baik konsumen dari Kecamatan Kauman maupun lain kecamatan.

Sebelum Pasar Rakyat Kauman direvitalisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan melibatkan pedagang dalam pengambilan keputusan melalui paguyuban pedagang di Pasar Rakyat Kauman sebagai wakil atau koordinator dari pedagang. Kondisi Pasar Rakyat Kauman sebelum direvitalisasi yaitu pasar sesuai dengan citra pasar dimasyarakat. Keadaan pasar kotor, bau, becek, kumuh, semrawut dan dari segi keamanannya pun tidak terjamin. Saat kondisi hujan salah satu lokasi tempat pedagang berjualan tidak bisa ditempati dikarenakan talangnya bocor dan air pun menjadi tergenang membuat pedagang tidak bisa berjualan serta pembeli pun juga enggan untuk membeli ditempat yang tergenang air dan akhirnya berdampak pada pendapatan yang diterima oleh pedagang. Dilihat dari segi penataan tempat pun masih semrawut tidak ditata sesuai dengan jenis dagangannya. Dari segi tempat parkir sebelum

direvitalisasi Pasar Kauman kekurangan lahan parkir dan kendaraan di pasar tidak tertata secara rapi. Dari segi keamanannya pun juga kurang terjamin, dimana pernah terjadi pengunjug kehilangan kendaraan dan pada saat itu pasar belum dilengkapi dengan CCTV.

Kendala yang ditemui hanya ketika pelaksanaan revitalisasi, dimana sejumlah pedagang harus direlokasi ditrotoar sekitar pasar rakyat Kauman. Relokasi tersebut menjadikan pedagang mengeluh dikarenakan tempat berjualan menjadi sempit dan berdampak pada pendapatan yang diperoleh pedagang per harinya. Namun setelah proses revitalisasi selesai pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan kembali merangkul paguyuban saat pembagian tempat berjualan, hal ini dikarenakan paguyuban pedagang yang mengerti kondisi pedagang dan sejarah dari Pasar Rakyat Kauman.

Setelah pelaksanaan revitalisasi Pasar Rakyat Kauman selesai pada tahun 2017 keadaan Pasar Rakyat Kauman jauh berbeda dari pada sebelumnya dan menarik pengunjug untuk datang ke pasar. Dimana kondisi fisik pasar menjadi kokoh dan bagus, dari segi lingkungan pasar pun bersih, tertata, terdapat bak sampah, gudang, fasilitas kamar mandi yang bersih, terdapat tempat ibadah dan tempat parkir yang luas. Lantai pasar pun sekarang dikeramik untuk menghindari pasar yang becek dan kumuh. Pasar menjadi aman dari pencurian setelah revitalisasi pasar karena terdapat petugas parkir dan pasar dilengkapi dengan CCTV. Pedagang juga ditata sesuai dengan jenis dagangan yang dijual sehingga memudahkan pembeli untuk mencari barang

yang diinginkan. Dari adanya revitalisasi pasar ini diharapkan mampu menjaga eksistensi pasar dan mampu meningkatkan pendapatan pedagang.

Dilihat dari segi ukuran tempat berdagang seperti los, kios berubah setelah diadakan program revitalisasi. Dilihat dari biaya retribusi dan biaya kebersihan tidak terdapat kendala dalam melakukan pemungutan kepada pedagang karena biaya retribusi yang ditetapkan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan dan Pelayanan Pasar.¹¹ Dan pada tahun 2020 sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan dan Pelayanan Pasar.¹² Dimana pedagang menyadari bahwa telah menggunakan fasilitas pemerintah dan pedagang juga harus memberikan umpan balik yang baik kepada pemerintah. Setelah revitalisasi ukuran 180 kios 3 x 4 meter menjadi berukuran 3 x 3 meter, 6 los berukuran 2 x 2 meter dan 20 unit los berukuran 1 x 2,5 meter. Penyempitan ukuran los dan kios dilakukan agar terjadi pemerataan tempat dan semua pedagang di Pasar Kauman memiliki tempat berdagang.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Studi Komparasi Tingkat Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Revitalisasi Pasar (Studi Kasus Pedagang Pasar Rakyat Kauman Kabupaten Tulungagung).**

¹¹ Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan dan Pelayanan Pasar

¹² Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan dan Pelayanan Pasar

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sebelum di revitalisasi Pasar Rakyat Kauman kotor, bau, becek, kumuh, semrawut serta keamanannya pun tidak terjamin.
2. Setelah revitaliasi Pasar Rakyat Kauman menjadi kokoh, bagus, dari segi lingkungan pasar bersih tidak kumuh, tertata, terdapat bak sampah, fasilitas kamar mandi yang bersih, terdapat tempat ibadah dan tempat parkir yang luas.
3. Perubahan ukuran los dan kios yang menjadi lebih sempit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Kauman Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Kauman Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah Kabupaten Tulungagung

Pada dasarnya dalam penelitian ini nantinya diharapkan dapat sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Tulungagung, khususnya Bidang Pengelolaan Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dan UPT Pasar Rakyat Kauman dalam merumuskan kebijakan strategis mengenai kemajuan pasar guna meningkatkan pendapatan pedagang.

b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Tulungagung

Penelitian ini nantinya diharapkan mampu menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pendapatan pedagang di pasar.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa yang melakukan penelitian yang sejenis.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini kedepannya diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai revitalisasi pasar dan pendapatan pedagang. Dan hasil dari penelitian ini kedepannya dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mengambil objek penelitian yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini membahas mengenai tingkat pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi pasar. Tingkat pendapatan pedagang diperoleh dengan perhitungan pendapatan kotor dikurangi modal untuk membeli barang dagangan dan biaya retribusi yang harus dikeluarkan oleh pedagang sehingga dapat diperoleh hasil pendapatan pedagang.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu dilakukan secara terbatas dengan menganalisis pendapatan pedagang sebelum dan sesudah terjadinya revitalisasi pasar. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui seberapa besar perbedaan tingkat pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi pasar. Dan objek penelitian hanya dilakukan di Pasar Rakyat Kauman dan subjeknya adalah pedagang Pasar Rakyat Kauman.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Pada dasarnya untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran istilah dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan istilah-istilah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Pasar

Menurut Assauri dan Lupitosari, pasar adalah arena pertukaran potensial dalam fisik antara penjual dan pembeli yang memungkinkan

terlaksananya pertukaran karena adanya minat dan citra yang baik serta daya beli yang memadai¹³. Pada dasarnya terdapat dua jenis pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan suatu tempat pertemuan antara seorang penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan didalamnya terdapat proses tawar-menawar, bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupaun suatu pengelola pasar. Sedangkan pasar modern merupakan pasar yang tidak terdapat pertemuan antara penjual dan pembeli, proses bertransaksi tidak berjalan secara langsung dengan penjual melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*) dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga, harganya pas, pembayaran dilakukan di kasir, tempatnya bersih dan sejuk yang menjadikan pasar ini lebih menarik bagi masyarakat dari pada pasar tradisional.¹⁴

b. Revitalisasi Pasar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), revitalisasi adalah proses, cara, pembuatan menghidupkan kembali atau menggiatkan kembali.¹⁵ Program revitalisasi pasar yang tengah

¹³Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Laporan akhir: *Analisis Arah Pengembangan Pasar Rakyat...*, hal. 5

¹⁴Indriati SCP dan Arif Widiyatmoko, *Pasar Tradisional*, (Semarang : ALPIRIN, 2008), hlm.9

¹⁵ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Laporan akhir: *Analisis Arah Pengembangan Pasar Rakyat...*, hal. 5

digalakkan oleh pemerintah merupakan suatu upaya memvitalize kembali kawasan yang dulunya pernah vital atau hidup akan tetapi sekarang ini mengalami kemunduran.

Menurut Tjahya, konsep dari pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat tidak hanya sekedar melakukan pembenahan di bangunan fisik tetapi juga memperhatikan non fisiknya, yaitu terkait dengan pengelolaan pasar dan integrasi dengan faktor-faktor lain. Di bawah ini merupakan macam-macam revitalisasi pasar, yaitu:

1) Revitalisasi Fisik

Revitalisasi fisik dilakukan dengan pembangunan pasar baru atau renovasi bangunan fisiknya.

2) Revitalisasi Non Fisik

Revitalisasi non fisik yaitu revitalisasi yang berkaitan dengan aspek non fisik, meliputi: revitalisasi manajemen, ekonomi dan revitalisasi sosial. Revitalisasi manajemen berkaitan dengan standar operasional prosedur pelayanan pasar, pembenahan yang mencakup tata cara penempatan pedagang, pembiayaan dan permodalan. Revitalisasi ekonomi bertujuan untuk meningkatkan omzet atau penghasilan pedagang. Sedangkan revitalisasi sosial bertujuan untuk menciptakan keadaan pasar yang menarik,

bercitra positif dan mampu meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat.¹⁶

c. Pendapatan Pedagang

Menurut Sukirno, pendapatan atau keuntunagn ekonomi adalah pendapatan total yang diperoleh pengusaha setelah dikurangi oleh biaya produksi.¹⁷ Jadi, pendapatan merupakan keuntungan dari penjualan produk atau barang dagangan yang telah dikurangi dengan biaya produksi. Keuntungan yang maksimal dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Secara Bahasa atau etimologi, pedagang diartikan sebagai jenis pekerjaanyang berkaitan dengan jual-beli. Pedagang merupakan seseorang yang bekerja dengan cara membeli suatu barang yang kemudian barang tersebut dijual kembali.¹⁸ Jadi pendapatan pedagang merupakan pendapatan yang diperoleh pedagang dari menjual barang dagangannya.

Pada dasarnya dalam melakukan usaha terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan seorang pedagang. Menurut

¹⁶ Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, “Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan, diakses dari <https://maritim.go.id/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan/>, pada tanggal 22 September 2020 Pukul 14.00

¹⁷ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 37

¹⁸ David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 32

Nur Isni Atun, faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu kondisi dan kemampuan berdagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi usaha dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang.¹⁹

2. Definisi Operasional

Penelitian ini secara operasional bertujuan untuk menguji perbedaan tingkat pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi pasar pada pedagang Pasar Rakyat Kauman Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) yaitu revitalisasi pasar dan variabel terikatnya (Y) yaitu pendapatan pedagang.

H. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan Skripsi sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terhadap hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Skripsi.

¹⁹ Nur Isni Atun, “Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol. 5 No. 04, 2016, hal.324

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, variabel kedua, variabel ketiga, dan seterusnya, menguraikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian; Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian; Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran; Teknik Pengumpulan Data; serta Analisis Data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari Hasil Penelitian yang berisi Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis serta Temuan Penelitian.

5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan penelitian dan saran yang diberikan penulis.